

Adaptasi dan Uji Psikometrik School Burnout Inventory pada Mahasiswa Perbankan Syariah

Berliana Yusanti¹, Nurhasanah Kurniati², Olivia Malinda Tsabitah³, Anisa Elwidra⁴, Azzah Nabila Siagian⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang¹⁻⁵

Corresponding email: berlianayusanti25@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Received: 30-11-2025

Revised: 29-12-2025

Accepted: 03-01-2026

Keywords

Academic Burnout

School Burnout Inventory (SBI)

Islamic Banking Students

Factor Analysis

Reliability

Validity

Kata Kunci

Burnout Akademik

School Burnout Inventory (SBI)

Mahasiswa Perbankan Syariah

Analisis Faktor

Reliabilitas

Validitas

ABSTRACT

This study aimed to adapt and examine the psychometric properties of the School Burnout Inventory (SBI) in the academic context of Islamic Banking students at UIN Raden Fatah Palembang and describe the level of academic burnout. This descriptive quantitative study involved 107 students as participants. The validity test results showed that the data was suitable for factor analysis (KMO = 0.868; Bartlett's Test $p = 0.000$). Factor analysis produced two dimensions of burnout, namely emotional exhaustion and cynicism, which explained 67.76% of the variance. The reliability of the instrument was classified as high (Cronbach's Alpha = 0.896). Descriptive results showed that most students were in the moderate to high burnout category. These findings indicate that the adapted SBI has good psychometric quality and is suitable for use with Islamic Banking students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengadaptasi School Burnout Inventory (SBI) ke dalam konteks akademik mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang serta menggambarkan tingkat burnout akademik. Penelitian kuantitatif deskriptif ini melibatkan 107 mahasiswa sebagai partisipan. Hasil uji validitas menunjukkan data layak dianalisis faktor (KMO = 0.868; Bartlett's Test $p = 0.000$). Analisis faktor menghasilkan dua dimensi burnout, yaitu kelelahan emosional dan sinisme, yang menjelaskan 67.76% varians. Reliabilitas instrumen tergolong tinggi (Cronbach's Alpha = 0.896). Hasil deskriptif menunjukkan sebagian besar mahasiswa berada pada kategori burnout sedang hingga tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa SBI hasil adaptasi memiliki kualitas psikometrik yang baik dan sesuai digunakan pada mahasiswa Perbankan Syariah.

Pendahuluan

Burnout akademik merupakan respons negatif individu terhadap tekanan akademik yang berlangsung terus-menerus, ditandai oleh kelelahan emosional, munculnya sikap sinis terhadap aktivitas belajar, serta penurunan rasa mampu dalam menjalankan tuntutan akademik (Neckel et al., 2017). Dalam konteks pendidikan tinggi, *burnout* semakin sering ditemukan seiring meningkatnya beban studi, kompetisi akademik, serta tuntutan kemandirian dalam mengelola perkuliahan. Mahasiswa tidak hanya dihadapkan pada tugas-tugas akademik, tetapi juga pada tuntutan pengembangan diri, pengalaman organisasi, serta

penyesuaian sosial pada lingkungan kampus. Kondisi tersebut dapat memicu tekanan yang berkelanjutan dan berpotensi menimbulkan *burnout* apabila tidak dikelola secara efektif.

Mahasiswa perguruan tinggi tidak hanya dihadapkan pada tuntutan akademik formal seperti penyelesaian tugas dan ujian, tetapi juga pada kewajiban pengembangan diri, penyesuaian sosial, serta persiapan karier. Kondisi ini membuat mahasiswa berada pada situasi tekanan yang berlapis dan berpotensi menimbulkan kelelahan psikologis apabila tidak diimbangi dengan dukungan dan strategi koping yang memadai. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *burnout* akademik berkaitan dengan penurunan motivasi belajar, rendahnya kepuasan akademik, serta meningkatnya risiko masalah psikologis pada mahasiswa (Rahmasari & Hasbillah, 2022).

Fenomena *burnout* juga semakin menonjol dalam konteks pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19, tingkat *burnout* mahasiswa dilaporkan meningkat akibat perubahan sistem belajar, keterbatasan interaksi sosial, serta meningkatnya tuntutan akademik berbasis tugas (Novianti, 2021); (Sajodin et al., 2022). Temuan tersebut menegaskan bahwa *burnout* akademik merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor akademik, psikologis, dan lingkungan belajar.

Untuk mengukur *burnout* akademik secara akurat, diperlukan instrumen yang memiliki kualitas psikometrik yang baik dan relevan dengan konteks populasi yang diteliti. Salah satu instrumen yang banyak digunakan adalah *School Burnout Inventory* (SBI) yang dikembangkan oleh Salmela-Aro et al., (2009). SBI awalnya dirancang untuk siswa sekolah menengah dan mencakup tiga dimensi utama, yaitu kelelahan emosional, sinisme terhadap sekolah, dan perasaan tidak mampu. Dalam perkembangannya, SBI telah diadaptasi ke berbagai konteks pendidikan tinggi.

Di Indonesia, Rahman (2020) melakukan adaptasi dan validasi SBI versi Bahasa Indonesia pada mahasiswa dan menemukan struktur dua faktor yang lebih sesuai dengan karakteristik mahasiswa, yaitu kelelahan emosional dan sinisme. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dimensi perasaan tidak mampu tidak selalu muncul sebagai faktor terpisah dalam konteks mahasiswa Indonesia. Namun demikian, penggunaan SBI pada konteks program studi tertentu masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut agar instrumen benar-benar mencerminkan pengalaman akademik mahasiswa secara spesifik.

Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah menghadapi tuntutan akademik yang khas, seperti penguasaan konsep ekonomi dan keuangan syariah, analisis kasus, integrasi teori dan praktik, serta tuntutan profesionalitas sejak masa studi. Kompleksitas tuntutan tersebut berpotensi meningkatkan risiko *burnout* akademik apabila tidak disertai dengan sistem pembelajaran dan dukungan yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan instrumen pengukuran *burnout* akademik yang telah diadaptasi secara kontekstual dan diuji kualitas psikometriknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengadaptasi *School Burnout Inventory* (SBI) sesuai dengan konteks mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang serta menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut, sekaligus memberikan gambaran tingkat *burnout* akademik mahasiswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan psikometrik yang bertujuan untuk mengadaptasi dan mengevaluasi kualitas alat ukur *burnout* akademik. Instrumen yang digunakan merupakan hasil adaptasi *School Burnout*

Inventory (SBI) yang sebelumnya telah divalidasi dalam konteks mahasiswa Indonesia oleh Rahman (2020). Proses adaptasi instrumen dilakukan melalui *expert judgment*, yaitu penelaahan oleh dosen psikologi yang memiliki kompetensi dalam pengukuran psikologis. Adaptasi difokuskan pada penyesuaian redaksi item dari konteks sekolah ke konteks perkuliahan agar relevan dengan pengalaman akademik mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah. *Expert judgment* digunakan untuk memastikan kesesuaian makna item dengan konstruk *burnout* akademik serta kejelasan bahasa, tanpa mengubah dimensi utama yang diukur terdiri dari tiga dimensi yaitu kelelahan akademik (*exhaustion*), sinisme akademik (*cynicism*), dan perasaan tidak kompeten (*inadequacy*).

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 107 mahasiswa aktif Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form* untuk memudahkan akses dan partisipasi mahasiswa dari berbagai angkatan. Link formulir disebarluaskan melalui grup perkuliahan dan media komunikasi mahasiswa Perbankan Syariah. Partisipan mengisi kuesioner secara sukarela dan anonim untuk menjaga kerahasiaan data. Instrumen menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Validitas konstruk instrumen diuji menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan mempertimbangkan nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO), *Bartlett's Test of Sphericity*, *eigenvalue*, *factor loading*, dan komunalitas item. Reliabilitas internal instrumen diuji menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat *burnout* akademik mahasiswa pada masing-masing dimensi, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, dan kategori tingkat *burnout*. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kualitas instrumen dan kondisi *burnout* akademik pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut ini merupakan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan software SPSS untuk melihat hasil reliabilitas dan validitas dari instrumen *burnout* pada mahasiswa.

a) Uji Validitas

Tabel 1. KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.868
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	558.608
	df	36
	Sig.	.000

Berdasarkan hasil uji kelayakan data, diperoleh nilai *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) sebesar 0.868, yang menunjukkan tingkat kecukupan sampel berada pada kategori baik. Selain itu, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0.000$, yang mengindikasikan bahwa matriks korelasi antaritem tidak bersifat identitas. Dengan

demikian, data penelitian dinyatakan layak untuk dianalisis menggunakan *Exploratory Factor Analysis* (EFA).

Tabel 2. Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	5.045	56.054	56.054	5.045	56.054	56.054	3.050	33.892	33.892
2	1.053	11.705	67.759	1.053	11.705	67.759	3.048	33.867	67.759
3	.885	9.829	77.588						
4	.605	6.718	84.305						
5	.413	4.593	88.898						
6	.323	3.589	92.487						
7	.262	2.915	95.402						
8	.227	2.525	97.926						
9	.187	2.074	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan hasil *Principal Component Analysis* pada Tabel 2, diperoleh dua komponen dengan nilai eigenvalue lebih besar dari 1. Komponen pertama memiliki eigenvalue sebesar 5.045 dan menjelaskan 56.054% varians, sedangkan komponen kedua memiliki eigenvalue sebesar 1.053 dan menjelaskan 11.705% varians. Secara kumulatif, kedua komponen menjelaskan 67.759% varians total konstruk *burnout* akademik. Setelah rotasi, varians terdistribusi relatif seimbang, dengan faktor pertama menjelaskan 33.892% varians dan faktor kedua 33.867% varians. Berdasarkan matriks rotasi, faktor pertama diberi label *Emotional Exhaustion* dan faktor kedua *Cynicism*.

Tabel 3. Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
SBI 1	.531	.682
SBI 2	.399	.750
SBI 3	.566	.652
SBI 4	.709	.418

SBI 5	.397	.798
SBI 6		.700
SBI 7	.561	.507
SBI 8	.769	
SBI 9	.840	

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Berdasarkan hasil *Rotated Component Matrix* dengan metode rotasi Varimax, item-item SBI memuat pada dua faktor. Item SBI 4, SBI 8, dan SBI 9 memiliki muatan faktor tertinggi pada Faktor 1 (*Emotional Exhaustion*). Sementara itu, item SBI 1, SBI 2, SBI 3, SBI 5, SBI 6, dan SBI 7 menunjukkan muatan faktor yang lebih dominan pada Faktor 2 (*Cynicism*). Proses rotasi konvergen dalam tiga iterasi, yang menunjukkan stabilitas struktur faktor.

Tabel 4. Communalities

	Initial	Extraction
SBI 1	1.000	.746
SBI 2	1.000	.722
SBI 3	1.000	.745
SBI 4	1.000	.677
SBI 5	1.000	.795
SBI 6	1.000	.508
SBI 7	1.000	.572
SBI 8	1.000	.628
SBI 9	1.000	.706

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Nilai komunalitas item berkisar antara 0.508 hingga 0.795, yang mengindikasikan bahwa seluruh item memiliki kontribusi yang memadai dalam menjelaskan varians konstruk *burnout* akademik. Tidak terdapat item dengan nilai komunalitas di bawah batas minimum yang dapat diterima, sehingga seluruh item dipertahankan dalam analisis.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 5. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	9

Hasil uji reliabilitas internal menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0.896 untuk sembilan item. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen *School Burnout Inventory* versi adaptasi memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

Tabel 6. Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SBI 1	27.24	34.639	.785	.876
SBI 2	27.38	34.503	.723	.879
SBI 3	27.25	32.134	.788	.873
SBI 4	27.11	32.138	.730	.878
SBI 5	27.30	33.212	.779	.874
SBI 6	27.35	39.417	.324	.905
SBI 7	26.93	34.598	.669	.883
SBI 8	27.56	34.871	.606	.888
SBI 9	27.79	34.982	.535	.895

Nilai *corrected item-total correlation* seluruh item berada di atas batas minimum yang dapat diterima, dengan rentang nilai antara 0.324 hingga 0.788. Nilai *Cronbach's Alpha* jika item dihapus tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan reliabilitas total, sehingga seluruh item dinyatakan layak dan dipertahankan dalam instrumen.

c) Kategorisasi Data

Tabel 7. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Emotional Exhaustion	107	1.00	5.00	3.4252	.80526
Cynicism	107	1.67	4.67	3.3956	.73134
Valid N (listwise)	107				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa rata-rata tingkat *emotional exhaustion* pada mahasiswa adalah sebesar 3.43 dengan standar deviasi 0.81, sedangkan pada dimensi *cynicism* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3.39 dengan standar deviasi 0.73.

Tabel 8. Kategorisasi

Kategorisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	8	7.5%
Sedang	55	51.4%
Tinggi	44	41.1%
Total	107	100%

Distribusi tingkat *burnout* akademik menunjukkan bahwa 7.5% mahasiswa berada pada kategori rendah, 51.4% pada kategori sedang, dan 41.1% pada kategori tinggi.

Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan adaptasi konteks *School Burnout Inventory* (SBI) serta memberikan gambaran tingkat *burnout* akademik pada mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SBI versi adaptasi memiliki kualitas psikometrik yang baik dan konsisten, sehingga layak digunakan untuk mengukur *burnout* akademik pada konteks mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2020) yang menyatakan bahwa SBI versi Bahasa Indonesia memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas pada populasi mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti bahwa SBI dapat digunakan secara relevan dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya pada bidang studi dengan tuntutan akademik yang spesifik seperti Perbankan Syariah.

Selain menguji instrumen, penelitian ini juga memberikan gambaran empiris mengenai kondisi *burnout* akademik pada mahasiswa Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tuntutan akademik dalam bidang ini berpotensi menimbulkan *burnout* akademik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Novianti (2021), yang melaporkan bahwa perubahan sistem pembelajaran dan beban tugas pada pembelajaran daring berkorelasi dengan meningkatnya kelelahan akademik mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa *burnout* akademik tidak hanya dialami oleh mahasiswa secara umum, tetapi juga muncul dalam konteks dengan karakteristik akademik tertentu.

Struktur faktor *burnout* akademik dalam penelitian ini membentuk dua dimensi utama, yaitu kelelahan emosional dan sinisme. Struktur dua faktor ini sejalan dengan hasil adaptasi SBI pada konteks mahasiswa Indonesia yang dilaporkan oleh Rahman (2020). Temuan tersebut mendukung pandangan bahwa dalam konteks budaya dan pendidikan tinggi di Indonesia, dimensi personal inadequacy tidak selalu muncul sebagai konstruk yang berdiri sendiri, melainkan cenderung terintegrasi ke dalam aspek kelelahan emosional atau sikap sinis terhadap studi. Perbedaan struktur ini dapat dipahami sebagai konsekuensi dari perbedaan konteks budaya dan karakteristik akademik dibandingkan dengan pengembangan awal SBI pada siswa sekolah menengah di Finlandia (Salmela-Aro et al., 2009).

Perbedaan pola pengelompokan beberapa item dibandingkan dengan penelitian acuan juga menunjukkan adanya pengaruh konteks akademik dan karakteristik responden.

Pada mahasiswa Perbankan Syariah, pengalaman kehilangan harapan terhadap tugas kuliah atau rasa kewalahan cenderung lebih terkait dengan kelelahan emosional dibandingkan dengan sikap sinis terhadap studi. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan akademik yang dialami mahasiswa lebih banyak dimaknai sebagai beban emosional daripada penolakan terhadap aktivitas akademik itu sendiri.

Perbedaan tersebut dapat dipahami sebagai fenomena psikometrik yang dipengaruhi oleh proses adaptasi instrumen dan konteks populasi. Modifikasi item yang dilakukan membuat instrumen lebih relevan dengan realitas akademik mahasiswa Perbankan Syariah, di mana stres kronis dan tuntutan akademik yang berat berkontribusi pada menurunnya harapan dan motivasi belajar. Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan bahwa *burnout* mahasiswa sering kali muncul sebagai akumulasi tekanan internal dan eksternal dalam proses studi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa SBI versi adaptasi memiliki validitas dan reliabilitas yang baik serta struktur faktor yang jelas. Instrumen ini dinilai layak digunakan untuk mengukur *burnout* akademik mahasiswa. Meskipun demikian, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengembangan instrumen lebih lanjut, termasuk uji coba pada sampel yang lebih luas, guna memperkuat kualitas psikometrik dan generalisasi hasil.

Kesimpulan

Secara metodologis, hasil penelitian menunjukkan bahwa *School Burnout Inventory* (SBI) yang telah diadaptasi ke dalam konteks akademik mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang memiliki kualitas psikometrik yang baik. Hasil pengujian validitas konstruk melalui analisis faktor eksploratori menghasilkan struktur dua faktor yang jelas, yaitu kelelahan emosional dan sinisme, serta didukung oleh tingkat reliabilitas internal yang tinggi. Proses adaptasi konteks yang dilakukan melalui penyesuaian redaksi item berhasil meningkatkan relevansi instrumen dengan pengalaman akademik mahasiswa pendidikan tinggi tanpa mengubah konstruk *burnout* akademik. Dengan demikian, SBI versi adaptasi dinyatakan layak digunakan sebagai alat ukur *burnout* akademik pada mahasiswa Perbankan Syariah.

Secara empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah berada pada tingkat *burnout* akademik sedang hingga tinggi, terutama pada dimensi kelelahan emosional dan sinisme terhadap aktivitas perkuliahan. Temuan ini mengindikasikan bahwa tuntutan akademik yang kompleks serta tekanan pencapaian profesional dalam program studi Perbankan Syariah berpotensi meningkatkan risiko *burnout* pada mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian institusi pendidikan tinggi terhadap kondisi psikologis mahasiswa melalui penguatan dukungan akademik, penyediaan layanan konseling, serta pengembangan program yang mendukung pengelolaan stres dan kesejahteraan mahasiswa.

Pernyataan

Kontribusi Penulis. Seluruh penulis berkontribusi dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk perumusan masalah, adaptasi instrumen, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, serta penyusunan naskah publikasi.

Pernyataan Pendanaan. Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan dari lembaga mana pun.

Pernyataan Konflik Kepentingan. Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Informasi Tambahan. Tidak ada informasi tambahan yang perlu disampaikan terkait penelitian ini.

Referensi

- Neckel, S., Schaffner, A. K., & Wagner, G. (2017). Burnout, Fatigue, Exhaustion: An Interdisciplinary Perspective on a Modern Affliction. *Burnout, Fatigue, Exhaustion: An Interdisciplinary Perspective on a Modern Affliction*, 1–316. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-52887-8>
- Novianti, R. (2021). Academic burnout pada proses pembelajaran daring. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 8(2), 128–133.
- Rahman, D. H. (2020). Validasi School Burnout Inventory versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 85–93. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.32579>
- Rahmasari, D., & Hasbillah, M. S. R. (2022). Burnout Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(6), 122–132.
- Sajodin, S., Anjani, U. S., & Yualita, P. (2022). Student Burnout Levels in Online Learning During the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 480–487.
- Salmela-Aro, K., Kiuru, N., Leskinen, E., & Nurmi, J. E. (2009). School burnout inventory (SBI) reliability and validity. *European Journal of Psychological Assessment*, 25(1), 48–57. <https://doi.org/10.1027/1015-5759.25.1.48>